



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2103>

## Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian *Pruritus vulva* Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar

<sup>K</sup>Musriani<sup>1</sup>, Suharni A. Fachrin<sup>2</sup>, Samsualam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akademi Perawatan Anging Mammiri, Provinsi Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [musrianifirman17@gmail.com](mailto:musrianifirman17@gmail.com)

No Telepon Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): 08114609992

## ABSTRAK

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bohl, 2005) di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor prediktor yang berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer. Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pengetahuan ( $p=0,035$ ), sikap ( $p=0,035$ ), tindakan ( $p=0,035$ ), ketersediaan air bersih ( $p=0,009$ ), jenis celana dalam ( $p=0,047$ ), frekuensi ganti pembalut ( $p=0,030$ ), dan penggunaan pembersih ( $p=0,033$ ) terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi dan tidak ada pengaruh kebiasaan cuci tangan dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja saat menstruasi ( $p=1,000$ ). Adapun variabel yang paling berpengaruh adalah ketersediaan air bersih. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengetahuan, sikap, tindakan, ketersediaan air bersih, jenis celana dalam, frekuensi ganti pembalut, dan penggunaan pembersih berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva*. Sehingga disarankan kepada mahasiswi untuk meningkatkan perilakunya terkait dengan *vulva hygiene* terutama saat menstruasi untuk mencegah terjadinya *pruritus vulva*.

Kata kunci : Perilaku, *personal hygiene*, *pruritus vulva*

## PUBLISHED BY :

Public Health Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

## Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email :

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

## Phone :

+62 85255997212

## Article history :

Received 23 May 2018

Received in revised form 10 December 2018

Accepted 10 December 2018

Available online 25 January 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Pruritus vulvae* is a disorder characterized by severe itching sensation of the external female genitalia. Research conducted by (Bohl, 2005) in America showed that of 160 respondents 100% never experienced *Pruritus vulvae*. This research aims to know the factors which affect the Predictor Genesis pruritus vulva on Coed Akper Anging Mammiri Makassar when menstruation. The design of the research used in this research is a survey of the analytic approach of Cross-Sectional Study. Sampling was done by the method of purposive sampling with the total sample as much as 91 people. Data analysis using the method of statistical analysis using computer programs. The results of the research there were obtained the influence of knowledge ( $p = 0,035$ ), attitude ( $p = 0,035$ ), action ( $p = 0,035$ ), the availability of clean water ( $p = 0,009$ ), the type of panties ( $p = 0.047$ ), the frequency of dressing change ( $p = 0.030$ ), and the use of sanitizers ( $p = 0,033$ ) against the incidence of vulvar pruritus at Coed Mammiri Anging Akper Makassar when menstruation and no hand-washing habits influence with the incidence of vulvar pruritus in teenagers while menstruating ( $p = 1.000$ ). As for the most influential variable is the availability of clean water. The conclusions of the research show that there is a knowledge, attitude, action, the availability of clean water, the type of panties, pads, and change the frequency of the use of a cleaning effect on the incidence of vulvar pruritus. So it is advisable to Sorority to improve his behavior associated with vulvar hygiene especially during menstruation to prevent the occurrence of pruritus vulva.

**Keywords :** Behavior, personal hygiene, pruritus vulva

---

**PENDAHULUAN**

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang<sup>(1)</sup>.

Pruritus adalah gejala yang sering terjadi pada banyak penyakit dermatologis<sup>(2)</sup>, Pada wanita sering terjadi pruritis pada dermatosis pada vulva, mengingat dermatosis ini kita harus mempertimbangkan hal-hal berikut: karakteristik epitel yang berbeda dari vulva di daerahnya yang berbeda, pergeseran hormonal temporal yang menyebabkan perubahan siklik pada komposisi dasar kulit, dan akhirnya kehadiran reseptor estrogen pada keratinosit. Tingkat perubahan estrogens menyebabkan perubahan hidrasi, kandungan kolagen, dan konsentrasi glikosaminoglikan. Selain itu akan terjadi pula perubahan pH vulvovaginal dan komposisi flora mikro.<sup>(3)</sup>

Doxanakis menemukan dari sampel 303 wanita di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Candida diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah lumut sclerosus (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus* grup A (5%).<sup>(3)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Bohl di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *Pruritus vulvae* akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami *Pruritus vulvae* kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami *Pruritus vulvae* kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya personal higiene dan higiene menstruasi, 30% karena

alergen terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami *Pruritus vulvae* kronis karena adanya kelainan patologik pada vulva.<sup>(4)</sup>

*Pruritus vulvae* mengacu pada gatal pada vulva yang persisten dan mempengaruhi hingga 1 dari 10 wanita di beberapa titik dalam kehidupan mereka. Seringkali, ada penundaan dalam mencari saran medis, dan wanita sering melakukan pengobatan sendiri. Karena *pruritus vulva* memiliki berbagai penyebab, riwayat dan pemeriksaan yang cermat sangat penting.<sup>(5)</sup>

Faktor lain yang mendukung perilaku vulva hygiene adalah ketersediaan fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Ketersediaan berbagai fasilitas yang mendukung perilaku vulva hygiene, memudahkan responden untuk melakukan vulva hygiene. Sanitasi yang baik menyebabkan responden mudah mendapatkan air bersih untuk melakukan perilaku vulva hygiene. Fasilitas lain adalah ketersediaan toko dan pasar yang menjual berbagai kebutuhan untuk melakukan vulva hygiene, seperti tisu, handuk, celana dalam yang menyerap keringat, pembalut dan sebagainya. Ketersediaan alat-alat untuk melakukan vulva hygiene akan memudahkan responden sehingga mendorong untuk melakukan vulva hygiene.<sup>(6)</sup>

Hasil studi pendahuluan di Akper Anging Mammiri Makassar didapatkan jumlah mahamahasiswa sebanyak 118 mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 10 orang responden, didapatkan 4 orang mengaku pernah mengalami gatal-gatal di daerah genitalia dalam tiga bulan terakhir. Dari segi personal hygiene masih terdapat 5 orang yang personal hygiene-nya masih kurang dimana mereka tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil/besar, tidak mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk setelah membersihkan vagina, serta terkadang masih memakai celana ketat. Selain itu, 6 orang di antaranya tinggal kost dimana sarana yang ada di tempat kost-nya airnya tidak bersih. Berangkat dari permasalahan inilah peneliti menjadi tertarik untuk meneliti faktor prediktor yang berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswa Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor prediktor yang berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswa Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian Observasional Analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilaksanakan di Akademi Keperawatan Anging Mamiri Kota Makassar. Penelitian dimulai dari bulan April sampai Mei Tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa di Akper Anging Mammiri Makassar sebanyak 118 orang, sedangkan untuk sampel penelitian sebanyak 91 orang. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* yakni dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan untuk analisis yang di gunakan yaitu Analisis Univariat, Bivariat menggunakan analisis Chi Square dan Analisis Multivariat untuk melihat variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswa Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi

## HASIL

Tabel.1 Analisis Bivariat untuk Menilai Variabel yang akan diikutkan dalam Analisis Multivariat Faktor yang paling berpengaruh terhadap Kejadian *Pruritus vulva* pada Mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat Menstruasi

Variabel	OR	p	Ket	Diikutkan
Pengetahuan	3,605	0,035	p < 0,25	Ya
Sikap	3,605	0,035	p < 0,25	Ya
Tindakan	3,605	0,035	p < 0,25	Ya
Ketersediaan Air Bersih	5,727	0,009	p < 0,25	Ya
Kebiasaan Cuci Tangan	1,090	1,000	p > 0,25	Tidak
Jenis Celana Dalam	3,635	0,047	p < 0,25	Ya
Frekuensi Ganti Pembalut	2,940	0,030	p < 0,25	Ya
Penggunaan Pembersih	2,988	0,033	p < 0,25	Ya

Sumber : Data primer, 2018

Pengaruh pengetahuan terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,035$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi. Pada, pengaruh sikap terhadap kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi, berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,035$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  hal ini berarti ada pengaruh sikap terhadap kejadian *pruritus vulva*.

Selanjutnya, pengaruh tindakan terhadap kejadian *pruritus vulva*, Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,035$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  Hal ini berarti ada pengaruh tindakan terhadap kejadian *pruritus vulva*. Pada pengaruh ketersediaan air bersih terhadap kejadian *pruritus vulva* berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,009$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  hal ini berarti ada pengaruh ketersediaan air bersih terhadap kejadian *pruritus vulva*.

Selanjutnya pengaruh kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian *pruritus vulva*, berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=1,000$ , hal ini berarti nilai  $p > \alpha (0,05)$  hal ini berarti tidak ada pengaruh kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian *pruritus vulva*.

Pada pengaruh jenis celana dalam terhadap kejadian *pruritus vulva*, berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,047$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  hal ini berarti ada pengaruh jenis celana dalam terhadap kejadian *pruritus vulva*.

Selanjutnya, Pengaruh frekuensi ganti pembalut terhadap kejadian *pruritus vulva*, berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,030$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  hal ini berarti ada pengaruh frekuensi ganti pembalut terhadap kejadian *pruritus vulva*. Pada pengaruh penggunaan pembersih terhadap kejadian *pruritus vulva*, berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,033$ , hal ini berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  hal ini berarti ada pengaruh penggunaan pembersih terhadap kejadian *pruritus vulva*.

Tabel 2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap Kejadian *Pruritus Vulva* pada Mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat Menstruasi

Step	Variabel	Wald	Sig	Exp (B)
I	Pengetahuan	1,498	0,221	2,294
	Sikap	3,347	0,067	3,450
	Tindakan	1,896	0,169	2,481
	Ketersediaan Air Bersih Jenis JenisCelana	2,446	0,118	3,426
	Dalam	2,941	0,086	3,341
	Frekuensi Ganti Pembalut	4,751	0,029	3,272
	Penggunaan pembersih	2,194	0,139	2,278
	Constant	16,313	0,000	0,000
II	Sikap	3,634	0,057	3,552
	Tindakan	2,535	0,111	2,820
	Ketersediaan Air Bersih	3,473	0,062	4,120
	Jenis Celana Dalam	3,257	0,071	3,449
	Frekuensi Ganti Pembalut	4,481	0,034	3,099
	Penggunaan pembersih	2,265	0,132	2,297
	Constant	15,880	0,000	0,000
III	Sikap	3,661	0,056	3,444
	Tindakan	2,154	0,142	2,503
	Ketersediaan Air Bersih Jenis JenisCelana	5,086	0,024	5,338
	Dalam	3,739	0,053	3,816
	Frekuensi Ganti Pembalut	5,280	0,022	3,357
	Constant	15,166	0,000	0,000
IV	Sikap	4,376	0,036	3,863
	Ketersediaan Air Bersih	6,676	0,010	<b>6,520</b>
	Jenis Celana Dalam	3,659	0,056	3,571
	Frekuensi Ganti Pembalut	5,827	0,016	3,532
	Constant	13,651	0,000	0,000

Sumber : Data primer, 2018

Setelah dilakukan analisis logistik regresi terhadap 7 variabel independen menunjukkan dari yang paling berpengaruh pada kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi ialah ketersediaan air bersih.

## PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi, terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian *pruritus vulva*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada pelajar putri SMAN Negeri 1 Kartasura ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene. Penelitian ini, ditemukan responden yang pengetahuannya kurang namun tidak mengalami *pruritus vulva* (41,2%) dan ditemukan pula responden yang pengetahuannya baik namun mengalami *pruritus vulva* (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa *pruritus vulva* bukan hanya disebabkan karena faktor pengetahuan, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti tindakan *vulva hygiene*.

Pengaruh sikap terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi terdapat pengaruh antara sikap terhadap kejadian *pruritus vulva*. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>(7)</sup> Komponen pokok dari sikap adalah

kepercayaan terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Pada penelitian ini, ditemukan responden yang sikapnya kurang namun tidak mengalami *pruritus vulva* (41,2%) dan ditemukan pula responden yang sikapnya baik namun mengalami *pruritus vulva* (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva* dan bukan hanya disebabkan karena faktor sikap, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan air bersih.

Pengaruh tindakan *vulva hygiene* terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi berdasarkan uji yang dilakukan di dapatkan terdapat pengaruh tindakan terhadap kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Indah, menemukan *pruritus vulva* berhubungan dengan praktik hygiene saat menstruasi.<sup>(1)</sup> Penelitian ini, ditemukan responden yang tindakannya tentang *vulva hygiene* kurang namun tidak mengalami *pruritus vulva* (41,2%) dan ditemukan pula responden yang tindakannya tentang *vulva hygiene* baik namun mengalami *pruritus vulva* (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa *pruritus vulva* bersifat multi faktorial dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti jenis pembalut.

Pengaruh ketersediaan air bersih terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh ketersediaan air bersih terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah menemukan *pruritus vulva* berhubungan dengan fasilitas kebersihan di rumah.<sup>(1)</sup> Selain itu, setelah dilakukan analisis logistik regresi terhadap 7 variabel independen menunjukkan yang paling berpengaruh ialah ketersediaan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih merupakan faktor prediktor utama yang dapat mempengaruhi terjadinya *pruritus vulva*.

Pada penelitian ini, ditemukan responden yang air bersihnya kurang tersedia namun tidak mengalami *pruritus vulva* (30,8%) dan ditemukan pula responden yang air bersihnya tersedia namun mengalami *pruritus vulva* (28,2%). Hal ini menunjukkan bahwa *pruritus vulva* bukan hanya disebabkan karena faktor ketersediaan air bersih, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan pembersih area kewanitaan. Sanitasi yang baik menyebabkan responden mudah mendapatkan air bersih untuk melakukan perilaku vulva hygiene. Fasilitas lain adalah ketersediaan toko dan pasar yang menjual berbagai kebutuhan untuk melakukan vulva hygiene, seperti tisu, handuk, celana dalam yang menyerap keringat, pembalut dan sebagainya. Ketersediaan alat-alat untuk melakukan vulva hygiene akan memudahkan responden sehingga mendorong untuk melakukan vulva hygiene.<sup>(6)</sup>

Pengaruh kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian *pruritus vulva*, tidak ditemukannya hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian *pruritus vulva* dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan karena responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan yang mana mereka diajarkan tentang cuci tangan

yang baik dan benar sehingga pada umumnya mereka memahami tentang cara melakukan cuci tangan dan momen/ waktu untuk dilakukan cuci tangan.

Pengaruh jenis celana dalam terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ada pengaruh jenis celana dalam terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi. Saat memilih pakaian dalam, khususnya celana dalam, ada banyak hal yang sebaiknya menjadi pertimbangan. Selain bagaimana pakaian dalam tersebut terlihat di tubuh, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah apakah pakaian dalam tersebut berisiko menimbulkan masalah kesehatan atau tidak. Pada penelitian ini, ditemukan responden yang jenis celana dalamnya tidak sehat namun tidak mengalami *pruritus vulva* (59,1%) dan ditemukan pula responden yang jenis celana dalamnya sehat namun mengalami *pruritus vulva* (16,0%). Hal ini menunjukkan bahwa *pruritus vulva* bersifat multi faktorial dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti tindakan vulva higiene.

Pengaruh frekuensi ganti pembalut terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi ganti pembalut terhadap kejadian *pruritus vulva*, efek pembalut yang telat diganti biasanya akan kita akan merasakan lembab, gatal dan akhirnya menyebabkan keputihan bahkan berujung dengan kanker *Serviks*. Penempatan pembalut oklusif pada kulit cenderung menyebabkan peningkatan besar populasi mikroba total dan dapat juga menyebabkan perubahan kualitatif pada flora. Hal ini menunjukkan bahwa *pruritus vulva* bersifat multi faktorial dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan pembersih vulva/ area kewanitaan.

Pengaruh penggunaan pembersih terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembersih terhadap kejadian *pruritus vulva* pada penelitian ini, ditemukan responden yang tidak menggunakan pembersih kewanitaan namun tidak mengalami *pruritus vulva* (55,1%) dan ditemukan pula responden yang menggunakan pembersih kewanitaan namun mengalami *pruritus vulva* (21,4%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan *vulva hygiene*, ketersediaan air bersih, jenis celana, frekuensi ganti pembalut, penggunaan pembersih terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi, sedangkan tidak ada pengaruh kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi saat menstruasi dan faktor prediktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva* pada mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi adalah ketersediaan air bersih. Diharapkan kepada mahasiswi untuk meningkatkan perilakunya terkait dengan *vulva hygiene* terutama saat menstruasi untuk mencegah terjadinya *pruritus vulva*, kepada mahasiswi untuk memperhatikan penggunaan jenis celana dalam yang sehat serta mengganti pembalut dengan teratur terutama saat menstruasi untuk mencegah terjadinya *pruritus vulva*, kepada pihak terkait, termasuk pemerintah untuk menyediakan sarana air

bersih agar kejadian penyakit akibat sarana air bersih yang tidak tersedia seperti kejadian *pruritus vulva*. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang kejadian *pruritus vulva* salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Indah FTN. Kejadian *Pruritus vulvae* saat Menstruasi pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMA 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). Universitas Airlangga. 2012.
2. Pathak D, Agrawal S, Dhali TK. Prevalences of and risk factors for vulvar diseases in Nepal: a hospital-based study. *International journal of dermatology*. 2011;50(2):161-7.
3. Doxanakis A, Bradshaw C, Fairley CK. Vulval itch: all that itches is not thrush. 2004.
4. Bohl TG. Overview of vulvar pruritus through the life cycle. *Clinical obstetrics and gynecology*. 2005;48(4):786-807.
5. Thoroughgood V. *Pruritus vulvae*. InnovAiT. 2011.
6. Putri IAY. Hubungan Perilaku Vulva Hygienie dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA N 2 Wonosari Gunungkidul: STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2013.
7. Notoatmodjo S. Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta; 2010.